

STRATEGI PENGEMBANGAN *URBAN FARMING* “BURUAN SAE” MANG ODED DI KELURAHAN LINGKAR SELATAN KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG

DEVELOPMENT STRATEGY OF URBAN FARMING “BURUAN SAE” MANG ODED IN LINGKAR SELATAN VILLAGE, LENGKONG DISTRICT, BANDUNG CITY

Mariska Nur Hanifah*, Tomy Perdana

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21, Jatinangor, Jawa Barat, 45363

*Email: mariskanurh@gmail.com

(Diterima 24-03-2023; Disetujui 05-06-2023)

ABSTRAK

“Buruan SAE” Mang Oded merupakan salah satu kelompok *urban farming* “Buruan SAE” sebagai suatu program yang digalakkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung untuk mengatasi masalah ketersediaan pangan. Dalam pengembangannya, “Buruan SAE” Mang Oded menghadapi kendala yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat sekitar untuk terlibat dan kegiatan usaha yang mengalami stagnasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan pada “Buruan SAE” Mang Oded serta menentukan strategi pengembangan yang tepat. Desain dan pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan para pihak pengambil keputusan di “Buruan SAE” Mang Oded. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks IFE, EFE, IE, SWOT dan QSPM. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai total skor matriks IFE adalah sebesar 2.843 dan total skor matriks EFE sebesar 3.066 yang mengindikasikan kondisi faktor internal dan eksternal kelompok berada di atas rata-rata. Posisi kelompok saat ini berdasarkan matriks IE berada pada sel II yaitu posisi strategi tumbuh dan membangun (*Growth and Build*). Berdasarkan matriks SWOT diperoleh empat alternatif strategi yang kemudian dianalisis menggunakan matriks QSPM sehingga dapat ditentukan prioritas strategi, yaitu (1) Memanfaatkan media sosial serta menciptakan inovasi baru, (2) Mengoptimalkan penggunaan lahan, (3) Menggunakan label atau merk khusus pada produk serta memperbanyak jenis produk yang dijual, dan (4) Mempertahankan pasar dan hubungan kerja sama dengan pemerintah.

Kata kunci: Buruan SAE, faktor internal dan eksternal, QSPM, strategi pengembangan, *urban farming*

ABSTRACT

“Buruan SAE” Mang Oded is one of the “Buruan SAE” urban farming groups as a program promoted by the Bandung City Agriculture and Food Security to solve the problem of food availability. In its development, “Buruan SAE” Mang Oded faced obstacles, there are the lack of community participation and the stagnation of the business development. This study aims to identify internal and external factors that influence the development of Mang Oded’s “Buruan SAE” and determine the right development strategy. The research design used is descriptive qualitative research. The data collection method were carried out through interviews, observation, and documentation with the decision makers at “Buruan SAE” Mang Oded. The analytical tools used in this study are the IFE, EFE, IE, SWOT and QSPM matrix. Based on the calculation results, the total score of the IFE matrix is 2.843 and the total score of EFE matrix is 3.066 which indicates that the group’s internal and external factor conditions are above average. The group’s current position based on the IE matrix is in cell II, which is the Growth and Build strategy. Based on the SWOT matrix, four alternative strategies are obtained which are then analyzed using the QSPM, there are: (1) Utilizing social

media and creating the new innovations, (2) Optimizing land use, (3) Using special labels or brands on products and develop the type of product, and (4) Maintaining market and cooperative relations with the government.

Keywords: Buruan SAE, development strategy, internal and external factor, QSPM, urban farming

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama penunjang kebutuhan pangan untuk keberlanjutan hidup manusia. Sektor pertanian sangat identik dikembangkan di daerah pedesaan yang memiliki lahan produksi yang luas. Namun, guna menciptakan keseimbangan dalam ketahanan pangan maka pertanian di wilayah perkotaan juga perlu dikembangkan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan dan sumber daya alam. Secara umum, pertanian perkotaan atau yang dikenal dengan istilah *urban farming* merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan di wilayah perkotaan dengan konsep pemanfaatan lahan sempit dan lahan kosong. Menurut Golder (2013), *urban farming* memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan pertanian di pedesaan, antara lain memiliki bentuk yang berbeda meliputi bentuk kegiatan sosial dan komersial, selaras dengan komunitas dan kebutuhan sekitar, budidaya secara alami dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di perkotaan, dan berada di dekat sumber daya sehingga mudah untuk memasarkan

hasil produksi. Di Indonesia, perkembangan pertanian perkotaan dimulai sejak masa krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 melalui adanya fenomena revitalisasi pertanian perkotaan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pangan. Konsep *urban farming* di Indonesia juga telah berkembang di berbagai kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta.



Gambar 1. Presentase Penduduk Daerah Perkotaan Indonesia (2010-2035)

Pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik memperkirakan sebanyak 66,6% penduduk Indonesia akan tinggal di wilayah perkotaan pada 2035. Sebagai ibu kota Jawa Barat dan salah satu kota metropolitan, Kota Bandung memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Kota

Bandung merupakan wilayah dengan penduduk terpadat di Jawa Barat dengan laju pertumbuhan sebesar 0,48%. Jumlah penduduk di Kota Bandung pada tahun 2021 mencapai 2.452.943 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk sebesar 14,38 ribu jiwa/km² (BPS Kota Bandung, 2021). Pertumbuhan penduduk di Kota Bandung didorong oleh tingkat urbanisasi.

Pertumbuhan penduduk di Kota Bandung berdampak pada terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian seperti kawasan permukiman, perkantoran, sentra perdagangan, dan industri (Rumidatul, 2022). Akibatnya, produktivitas tanaman pangan menjadi berkurang karena fungsi lahan pertanian sebagai tempat produksi yang semakin sedikit. Di sisi lain, jumlah permintaan akan kebutuhan pangan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Bandung. Peningkatan ketahanan pangan di Kota Bandung dapat diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri yang dimulai dari tingkat rumah tangga. Pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung menggalakkan sebuah inovasi program *integrated urban farming* bernama “Buruan SAE” pada 2020 sebagai upaya untuk menjaga ketahanan pangan dan

menanggulangi masalah ketersediaan pangan melalui pemanfaatan pekarangan (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung, 2021). Nama “Buruan SAE” berasal dari kata “Buruan” dalam bahasa Sunda berarti pekarangan atau halaman, sedangkan kata “SAE” dalam bahasa Sunda memiliki arti bagus dan merupakan akronim dari kata Sehat, Alami, dan Ekonomis.

Tujuan dari program “Buruan SAE” yaitu untuk mendorong masyarakat Kota Bandung agar mampu menghasilkan bahan pangan yang sehat, alami, dan ekonomis untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri. “Buruan SAE” merupakan sebuah upaya untuk dapat mewujudkan Kota Bandung sebagai *green city* dan telah berhasil menjadikan Kota Bandung sebagai sebuah rujukan model *urban farming* di Indonesia. Konsep “Buruan SAE” juga telah menarik perhatian kalangan dunia internasional dan menjadikan Kota Bandung sebagai salah satu anggota *Milan Urban Policy Pact* (MUPP) sejak tahun 2020 yang mewakili negara-negara di ASEAN.

Saat ini, terdapat lebih dari 300 unit kelompok “Buruan SAE” yang berkembang di berbagai kecamatan di Kota Bandung. Salah satu kecamatan yang telah mengembangkan konsep “Buruan

SAE” yaitu Kecamatan Lengkong. Menurut BPS Kota Bandung (2020), di Kecamatan Lengkong tidak terdapat lahan panen untuk komoditas tanaman sayuran dan tidak terdapat lahan sawah. Sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan di Kecamatan Lengkong maka pemerintah mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan kosong untuk memproduksi bahan pangan secara mandiri melalui program “Buruan SAE”.

“Buruan SAE” Mang Oded merupakan salah satu kelompok “Buruan SAE” di Kecamatan Lengkong yang telah berdiri sejak April 2021. “Buruan SAE” Mang Oded adalah kelompok berkebudan pertama yang didirikan di sebuah kawasan militer yang berlokasi di Kompleks Kavaleri, Pussenkav, Kelurahan Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Di kawasan militer Pussenkav terdapat lahan tidur dengan luas keseluruhan sekitar 2.000 meter yang dapat dimanfaatkan menjadi kebun untuk bercocok tanam. Adanya kesadaran dari pihak TNI AD akan kewajiban untuk turut serta dalam menjaga dan mewujudkan ketahanan pangan negara dan tersedianya lahan tidur di kawasan militer menjadi motivasi yang mendorong berdirinya kelompok “Buruan SAE” Mang Oded.

“Buruan SAE” Mang Oded telah berhasil memanfaatkan lahan tidur menjadi lahan yang produktif dengan menghasilkan tanaman pangan.

Tanaman pangan yang dihasilkan oleh Buruan SAE Mang Oded tidak hanya digunakan sebagai konsumsi kebutuhan pangan rumah tangga dan lingkungan sekitar tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Pada Agustus 2022, “Buruan SAE” Mang Oded menjalin kerja sama dengan Eden Farm yang merupakan sebuah *startup* di bidang rantai pasok pangan. Hasil panen “Buruan SAE” Mang Oded memenuhi standar dan kriteria yang diinginkan oleh Eden Farm sehingga terjalin kerja sama kemitraan untuk memasok sayuran berupa pakcoy dan sawi hijau. Namun, terdapat kendala yang dihadapi “Buruan SAE” Mang Oded dalam memasok sayuran kepada pihak Eden Farm yaitu membutuhkan biaya tambahan berupa biaya operasional transportasi untuk mengirim hasil panen dan penggunaan sistem kontra bon yang menyebabkan pendapatan dari hasil penjualan tidak dapat diterima secara langsung. Hal tersebut menyebabkan anggaran yang digunakan untuk mengelola kebutuhan kelompok tidak mencukupi sehingga seringkali menggunakan modal pribadi milik ketua

kelompok untuk menutupi kekurangan anggaran. “Buruan SAE” Mang Oded memiliki perencanaan kelompok di masa mendatang, yaitu membentuk “Dapur SAE Mang Oded” sebagai salah satu agrowisata edukasi berbasis *urban farming* yang di dalamnya terdapat taman edukasi bagi warga Kota Bandung terkait pertanian perkotaan (*urban farming*).

Untuk mewujudkan perencanaan tersebut kendala yang dihadapi oleh “Buruan SAE” Mang Oded yaitu sumber daya manusia yang masih terbatas karena rendahnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk bergabung dengan kelompok. Selain itu, kegiatan usaha yang dijalankan pada “Buruan SAE” Mang Oded saat ini mengalami stagnasi pertumbuhan usaha, dimana usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembangan yang signifikan tetapi juga tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian yaitu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pengembangan “Buruan SAE Mang Oded” serta merumuskan strategi pengembangan dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah strategi pengembangan *urban farming* pada “Buruan SAE” Mang Oded. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Komplek Kavaleri, Pussenkav, Kelurahan Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung pada bulan Oktober 2022 hingga Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan riset dan mengumpulkan informasi mengenai suatu hal yang diperoleh dari partisipan dengan ruang lingkup yang telah ditentukan dalam waktu tertentu (Creswell, 2016). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dengan para pengambil keputusan pada “Buruan SAE” Mang Oded.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui tiga tahap, yaitu: (1) Tahap input (*Input Stage*) yang terdiri atas Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan Matriks *External Factor Evaluation* (EFE), (2) Tahap pencocokan (*Matching Stage*) menggunakan matriks Internal – Eksternal (IE) dan matriks SWOT, dan (3) Tahap keputusan (*Decision Stage*) dengan

menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Buruan SAE” Mang Oded berdiri pada tanggal 1 April 2023 dan diresmikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung sebagai kelompok “Buruan SAE” yang ke-111 di Kota Bandung. “Buruan SAE” Mang Oded merupakan kelompok “Buruan SAE” ke-6 yang didirikan di Kecamatan Lengkong, Kota Bandung tepatnya di kawasan militer Pussenkav. Nama kelompok “Buruan SAE” Mang Oded merupakan sebuah wujud apresiasi terhadap penggagas program “Buruan SAE” yaitu almarhum Wali Kota Bandung Bapak Oded M. Danial.

Visi dimiliki oleh “Buruan SAE” Mang Oded yaitu menciptakan nilai manfaat dan edukasi bagi warga Kota Bandung melalui kegiatan *urban farming*. Misi yang dimiliki oleh “Buruan SAE” Mang Oded untuk mewujudkan visi mereka, yaitu: (1) Memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif secara maksimal untuk dapat memenuhi konsumsi pangan, (2) Berupaya untuk mengedukasi warga sekitar tentang pertanian perkotaan (*urban farming*) agar lebih mencintai dan melestarikan

lingkungan, (3) Membangun motivasi, kebiasaan, dan semangat masyarakat untuk berkebun di perkotaan, serta (4) Menciptakan nilai ekonomis melalui edukasi di kalangan masyarakat dan berkolaborasi dengan pihak lainnya.

Awal mula berdirinya kelompok “Buruan SAE” Mang Oded didorong oleh adanya amanat Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) bahwa TNI AD sebagai bagian dari ketahanan negara memiliki kewajiban untuk turut serta dan berpartisipasi aktif dalam mendukung program ketahanan pangan. Pihak TNI AD di Pussenkav kemudian mulai bekerja sama dengan pemerintah melalui DKPP Kota Bandung dan membentuk kelompok berkebun “Buruan SAE” Mang Oded. Komponen yang dikembangkan pada “Buruan SAE” Mang Oded cukup beragam dan telah telah memenuhi sektor-sektor yang terdapat pada program “Buruan SAE” meliputi pembibitan, tanaman sayur, tanaman buah, tanaman obat, perikanan, peternakan, dan pengomposan.

Analisis Lingkungan Internal

Analisis faktor lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat memengaruhi pengembangan pada “Buruan SAE” Mang Oded. Faktor

lingkungan internal yang diidentifikasi meliputi lingkup manajemen, keuangan, pemasaran, produksi, serta penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil

identifikasi maka dapat dirumuskan kekuatan dan kelemahan pada “Buruan SAE” Mang Oded.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal

No.	Faktor Internal	Lingkup Faktor
Kekuatan		
1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan dalam pengembangan <i>urban farming</i>	Manajemen
2.	Pengetahuan pengurus kelompok tentang budidaya tanaman baik	Manajemen
3.	Memiliki perencanaan membentuk agrowisata edukasi <i>urban farming</i>	Manajemen
4.	Memiliki pasar tetap untuk menjual hasil panen	Pemasaran
5.	Mampu memanfaatkan lahan tidur menjadi lahan produktif	Produksi
6.	Hasil produksi yang bagus dan berkualitas	Produksi
Kelemahan		
1.	Rendahnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat sekitar	Manajemen
2.	Belum memiliki label atau merk khusus pada produk yang dijual	Pemasaran
3.	Belum memanfaatkan media sosial untuk menjangkau informasi pasar	Pemasaran

Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis faktor lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat memengaruhi pengembangan pada “Buruan SAE” Mang Oded. Faktor lingkungan eksternal yang diidentifikasi meliputi lingkup ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, dan pemerintah, teknologi, dan pesaing/ kompetitif.

Berdasarkan hasil identifikasi maka dapat dirumuskan peluang dan ancaman pada “Buruan SAE” Mang Oded yang ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian akan digunakan sebagai input perumusan strategi tahap pertama yaitu melalui matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *External Factor Evaluation* (EFE).

Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal

No.	Faktor Internal	Lingkup Faktor
Kekuatan		
1.	Permintaan pasar untuk komoditas tanaman sayur terus meningkat	Ekonomi
2.	Adanya kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi pangan sehat	Sosial dan Budaya
3.	Terletak di wilayah strategis	Demografis
4.	Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan <i>urban farming</i>	Politik, Pemerintah, dan Hukum
5.	Reputasi sebagai kelompok dengan kemampuan produksi yang tinggi	Kompetitif
Kelemahan		
1.	Meningkatnya harga BBM (Bahan Bakar Minyak)	Ekonomi
2.	Tren kehidupan di perkotaan yang tidak fokus pada sektor pertanian	Sosial dan Budaya
3.	Berkembangnya hama dan penyakit tanaman	Lingkungan
4.	Perubahan cuaca yang tidak menentu	Lingkungan
5.	Belum memanfaatkan teknologi pertanian	Teknologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Input (*Input Stage*)

Tahap ini merupakan tahap awal pada perumusan strategi yang dilakukan dengan cara mengevaluasi faktor internal dan eksternal dan mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap “Buruan SAE” Mang Oded. Analisis pada tahap ini terdiri atas Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki “Buruan SAE” Mang Oded serta bagaimana kemampuan kelompok dalam merespon peluang dan menghadapi

ancaman yang ada. Setiap faktor internal dan eksternal diberi bobot dan *rating* oleh masing-masing responden, sehingga diperoleh nilai tertimbang dari hasil nilai rata-rata seluruh responden. Nilai skor pada Matriks IFE dan EFE diperoleh dari hasil perkalian antara rata-rata bobot dan rata-rata peringkat.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis Matriks IFE, dapat diketahui bahwa total skor pada Matriks IFE sebesar yaitu 2.843. Total skor tersebut mengindikasikan bahwa “Buruan SAE” Mang Oded mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meminimalisir kelemahan yang ada karena total skor berada di atas rata-rata yaitu 2.5 (David, 2016).

Tabel 3. Analisis Matriks IFE “Buruan SAE” Mang Oded

No.	Faktor Internal	Rata-Rata Bobot	Rata-Rata Peringkat	Skor
Kekuatan				
1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan dalam pengembangan <i>urban farming</i>	0.124	4	0.496
2.	Pengetahuan pengurus kelompok tentang budidaya tanaman baik	0.104	3.8	0.397
3.	Memiliki perencanaan membentuk agrowisata edukasi <i>urban farming</i>	0.101	3.4	0.344
4.	Memiliki pasar tetap untuk menjual hasil panen	0.121	3.6	0.436
5.	Mampu memanfaatkan lahan tidur menjadi lahan produktif	0.108	3.6	0.388
6.	Hasil produksi yang bagus dan berkualitas	0.111	3.4	0.378
Kelemahan				
1.	Rendahnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat sekitar	0.074	1.4	0.104
2.	Belum memiliki label atau merk khusus pada produk yang dijual	0.067	1.4	0.093
3.	Belum memanfaatkan media sosial untuk menjangkau informasi pasar	0.083	1.2	0.100
4.	Sumber modal usaha masih terbatas	0.106	1	0.106
Jumlah		1.000		2.843

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Analisis Matriks EFE “Buruan SAE” Mang Oded

No.	Faktor Internal	Rata-Rata Bobot	Rata-Rata Peringkat	Skor
Peluang				
1.	Permintaan pasar untuk komoditas tanaman sayur terus meningkat	0.079	2.6	0.205
2.	Adanya kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi pangan sehat	0.108	3.4	0.366
3.	Terletak di wilayah strategis	0.097	3.8	0.367
4.	Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan <i>urban farming</i>	0.107	3.4	0.363
5.	Reputasi sebagai kelompok dengan kemampuan produksi yang tinggi	0.087	3.4	0.295
Ancaman				
1.	Meningkatnya harga BBM (Bahan Bakar Minyak)	0.119	3.2	0.380
2.	Tren kehidupan di perkotaan yang tidak fokus pada sektor pertanian	0.100	2.2	0.220
3.	Berkembangnya hama dan penyakit tanaman	0.106	3.4	0.359
4.	Perubahan cuaca yang tidak menentu	0.113	3	0.340
5.	Belum memanfaatkan teknologi pertanian	0.086	2	0.171
Jumlah		1.000		3.066

Kekuatan utama yang dimiliki “Buruan SAE” Mang Oded ditunjukkan oleh faktor memiliki visi, misi, dan tujuan dalam pengembangan *urban farming*, sedangkan faktor yang menunjukkan kelemahan utama yaitu sumber modal usaha masih terbatas.

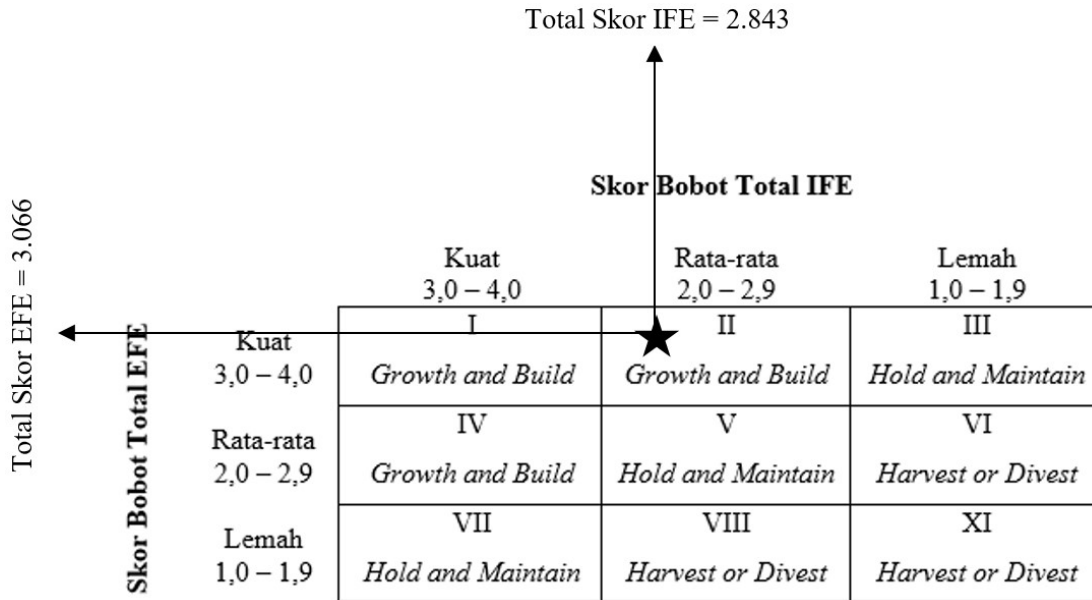
Berdasarkan perhitungan matriks EFE yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa total skor pada Matriks EFE sebesar 3.066 yang mengindikasikan bahwa “Buruan SAE” Mang Oded berada pada skor total di atas rata-rata yaitu 2.5 dan kelompok dianggap dapat memanfaatkan peluang yang ada serta mengantisipasi ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dimiliki oleh

“Buruan SAE” Mang Oded ditunjukkan oleh faktor terletak di wilayah yang strategis, sedangkan faktor yang menunjukkan ancaman utama yang dimiliki “Buruan SAE” Mang Oded yaitu meningkatnya harga BBM (Bahan Bakar Minyak).

2) Tahap Pencocokan (*Matching Stage*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan alternatif strategi yang akan digunakan dengan cara mencocokkan kekuatan dan kelemahan pada kelompok dengan peluang dan ancaman yang dihadapi. Matriks IE (*Internal-External*) digunakan untuk memetakan posisi strategi kelompok saat ini berdasarkan

hasil total skor pada matriks IFE dan EFE.
 Posisi strategi pada “Buruan SAE” Mang
 Oded ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Matriks IE “Buruan SAE” Mang Oded

Hasil pemetaan pada matriks IE menunjukkan posisi kelompok “Buruan SAE” Mang Oded saat ini berada pada sel II yaitu posisi strategi tumbuh dan membangun (*Growth and Build*). Strategi yang paling tepat digunakan pada posisi ini yaitu strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar), dan strategi integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).

Posisi strategi kelompok yang diperoleh dari hasil matriks IE kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan alternatif strategi yang layak dalam pengambilan keputusan

menggunakan matriks SWOT. Berdasarkan kombinasi antara faktor internal dan eksternal pada matriks SWOT maka diperoleh empat jenis alternatif strategi pada “Buruan SAE” Mang Oded yang dapat dipilih dalam menentukan strategi pengembangan, yaitu:

Strategi S–O (*Strengths–Opportunities*)

Strategi S – O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan kelompok untuk memanfaatkan dari peluang yang ada. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan “Buruan SAE” Mang Oded, yaitu mempertahankan mitra pasar yang sudah ada dan mempererat hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah.

Strategi S – T (*Strengths – Threats*)

Strategi S – T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman. Strategi yang dapat digunakan “Buruan SAE” Mang Oded, yaitu mengoptimalkan penggunaan lahan untuk memproduksi tanaman yang berkualitas dan meningkatkan pengetahuan pengurus kelompok.

Strategi W–O (*Weaknesses–Opportunities*)

Strategi W–O merupakan strategi dengan meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat dilakukan “Buruan SAE” Mang Oded untuk meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, yaitu menggunakan label atau merk khusus pada produk untuk meningkatkan loyalitas konsumen dan memperbanyak jenis produk yang dijual agar lebih bervariasi.

Strategi W – T (*Weaknesses – Threats*)

Strategi W – T merupakan strategi dengan meminimalisir kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi yang dapat dilakukan “Buruan SAE” Mang Oded untuk meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman yang dihadapi, yaitu memanfaatkan media sosial untuk menarik minat masyarakat

pada tren *urban farming* serta menciptakan inovasi baru untuk dikembangkan.

3) Tahap Keputusan (*Decision Stage*)

Pada tahap ini pengambilan keputusan dilakukan dengan menentukan daftar prioritas alternatif strategi yang tepat untuk diimplementasikan menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Keempat alternatif strategi yang telah diperoleh dari matriks SWOT kemudian diberikan nilai AS (*Attractiveness Score*) yaitu nilai yang mengindikasikan daya tarik setiap alternatif strategi. Nilai AS yang telah diperoleh kemudian dikalikan dengan bobot setiap faktor strategis sehingga menghasilkan nilai TAS (*Total Attractiveness Score*). Prioritas strategi dipilih berdasarkan nilai STAS (*Sum Total Attractiveness Score*) tertinggi yang diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai TAS setiap strategi.

Hasil analisis QSPM berdasarkan urutan nilai STAS dari yang tertinggi pada “Buruan SAE” Mang Oded, yaitu:

1. Memanfaatkan media sosial untuk menarik minat masyarakat pada tren *urban farming* serta menciptakan inovasi baru (STAS = 7.330).
2. Mengoptimalkan penggunaan lahan untuk memproduksi tanaman yang

- berkualitas dan meningkatkan pengetahuan pengurus kelompok. (STAS = 6.988).
3. Menggunakan label atau merk khusus pada produk serta memperbanyak jenis produk yang dijual agar lebih bervariasi. (STAS = 6.922).
 4. Mempertahankan mitra pasar yang sudah ada dan mempererat hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah. (STAS = 6.888).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada “Buruan SAE” Mang Oded, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang memengaruhi pengembangan pada “Buruan SAE” Mang Oded terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Kekuatan utama yang dimiliki oleh “Buruan SAE” Mang Oded yaitu memiliki visi, misi, dan tujuan dalam pengembangan *urban farming* dengan nilai skor pada matriks IFE sebesar 0.496; sedangkan kelemahan utama yang harus diatasi yaitu sumber modal usaha yang masih terbatas dengan skor sebesar 0.106.
2. Faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan pada “Buruan SAE” Mang Oded terdiri atas peluang dan

ancaman. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok yaitu terletak di wilayah strategis dengan nilai skor pada matriks EFE sebesar 0.367; sedangkan ancaman utama yang dihadapi yaitu meningkatnya harga BBM (Bahan Bakar Minyak) dengan skor sebesar 0.380.

3. Hasil analisis matriks IE menunjukkan bahwa posisi strategi “Buruan SAE” Mang Oded saat ini berada pada sel II yaitu posisi strategi tumbuh dan membangun (*Growth and Build*).
4. Alternatif strategi yang dapat diimplementasikan dan menjadi prioritas dalam pengembangan “Buruan SAE” Mang Oded berdasarkan analisis QSPM yaitu memanfaatkan media sosial untuk menarik minat masyarakat pada tren *urban farming* serta menciptakan inovasi baru dengan dengan nilai STAS tertinggi sebesar 7.330.

Saran

1. Kelompok “Buruan SAE” Mang Oded diharapkan dapat mempertahankan visi, misi, dan tujuan dalam pengembangan *urban farming*, dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada, serta dan terus berupaya meminimalisir segala kelemahan yang dimiliki.

2. Kelompok “Buruan SAE” Mang Oded sebaiknya melakukan pengembangan produk dengan menambah jenis komoditas tanaman sayur yang dijual agar lebih bervariasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan memanfaatkan teknologi inovasi pertanian seperti hidroponik.
3. Pemerintah khususnya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung diharapkan dapat mempertahankan keberlanjutan program “Buruan SAE” melalui bantuan pendampingan kepada kelompok *urban farming* di Kota Bandung dan mendorong kelompok agar kedepannya mampu berkembang secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Presentase Penduduk Daerah Perkotaan Indonesia (2010-2035)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, F. R. (2016). *Manajemen Strategis: Konsep Ed. 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Essa, Yang, W., & Khotimah, K. (2021). *Strategi Pengembangan Inovasi “Buruan Sae” dalam Penanganan Stunting di Kota Bandung*. KNIA 5.0.
- Fauzi, A. F., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). *Pertanian Pekotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik*. *Jurnal Agroteknologi*, 10(1).
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2008). *Urban Agriculture For Sustainable Poverty Alleviation and Food Security*. 84p.
- Hermansyah, D., Patiung, M., Wisnujatim D. (2021). *Analisis Trend dan Prediksi Produksi dan Konsumsi Komoditas Sayuran Sawi (Brassica juncea L) di Indonesia Tahun 2020 s/d 2029*. 21(2): 34-46.
- Kotler, P. & Keller, K. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lanarch-Golder, H. (2013). *“The Urban Farming Guidebook Planning for The Business of Growing Food BC’s Towns & Cities”*. Canada: *Eco Design Resource Society* (EDRS).
- Lee-Smith, D. (2010). *Cities Feeding people: An Update on Urban Agriculture in Equatorial Africa*. *Environment & Urbanization. International Institute for Environment and Development* (IIED). 22(2): 483–499.
- Maharisi, S., Machfud, & Maulana, A. (2014). *Manajemen Strategi Pengembangan Pertanian Kota (Urban Agriculture) di Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(5).
- Rangkuti, F. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rumidatul, A., Larasati, D., & Suryani, M. (2022). *Membangun Ketahanan Pangan Melalui Urban Farming Terintegrasi*. Diakses pada 13 Oktober 2022, dari https://pengabdian.lppm.itb.ac.id/information/membangun_ketahanan_pangan_melalui_urban_farming_terintegrasi

- Samodro, G. & Yuliawati. (2018). Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2): 169-179.
- Sampeliling, S., Sitorus, S., Nurisyah, S., & Pramudya, B. (2012). Kebijakan Pengembangan Pertanian Perkotaan: Studi Kasus di DKI Jakarta. 257-267.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wardah, O. & Niswah, F. (2021). Strategi Ketahanan Pangan dalam Program *Urban Farming* di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Dinas Ketahanan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*, 9(1): 145-160.